



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Disiplin Belajar

a. Pengertian disiplin belajar

Kata disiplin berasal dari bahasan Yunani “Disciplus” yang artinya murid atau pengikut seorang guru. Seorang murid atau pengikut harus tunduk kepada peraturan, kepada otoritas gurunya. Karena itu disiplin berarti kesediaan untuk mematuhi ketertiban agar murid dapat belajar.¹⁶

Sementara itu, menurut The Liang Gie mengartikan disiplin sebagai suatu keadaan tertib yang mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati. Sementara Good’s dalam *dictionary of Education* mengartikan disiplin sebagai berikut:

1. Proses atau hasil pengamatan atau pengendalian keinginan motivasi, atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.

¹⁶ Mudasir, *Manajemen Kelas*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011, h. 89



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri walaupun menghadapi hambatan.
3. Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah
4. Pengekangan dorongan dengan cara yang tidak nyaman bahkan menyakitkan.

Tulus Tu'u Merumuskan disiplin tersebut kedalam beberapa point, sebagai berikut:

1. Mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukuman yang berlaku
2. Pengikutan dan ketaan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya.
3. Sebagai alat pendidikan untuk mengetahui, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai – nilai yang ditentukan atau diajarkan.
4. Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.
5. Peraturan peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.¹⁸

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenanan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Disiplin juga merupakan sikap mental. Disiplin pada hakikatnya merupakan pernyataan sikap mental dari

¹⁸ Tulus Tu'u, *Op.Cit*, h. 35

individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketakutan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.

Dari berbagai pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah sikap patu siswa dalam belajar yang ditunjukkan dengan perbuatan yang mematuhi tata tertib yang berlaku ditempat ia berada baik itu disekolah maupun dirumah sehingga ia mampu membuktikan bahwa ia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya guna pembentukan watak yang baik dan selalu bergerak kearah yang lebih maju sehingga dapat tercapainya prestasi belajar yang memuaskan.

b. Fungsi disiplin belajar

Pada dasarnya fungsi dari disiplin itu sendiri ialah menghormati tata tertib kelas dan menghormati aturan aturan umum lainnya, belajar mengembangkan kebiasaan, dan mengendalikan diri. Fungsi utama disiplin ialah mengajarkan mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas.¹⁹

Sikap disiplin memiliki dampak yang baik bagi siswa yang memilikinya, alasan pentingnya disiplin yang dikemukakan Tu'u fungsi disiplin adalah sebagai berikut ini:

¹⁹ Novan Ardy Wiyana, *Op. Cit*, h. 162

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- a. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri akan mendorong siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang sering melanggar ketentuan sekolah akan menghambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- b. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Disiplin memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
- c. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan, dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur, dan disiplin.
- d. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.²⁰

Sedangkan menurut Maman Rachman dalam Tu'u fungsi disiplin bagi para siswa adalah sebagai berikut:

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
- b. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan
- c. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya

²⁰ Tulus Tu'u, *Op.Cit*, h. 37

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya
- e. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.²¹

Berdasarkan uraian di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa perilaku disiplin tidak akan tumbuh tanpa adanya kesadaran diri serta yang merupakan faktor dominan dalam terbentuknya sikap disiplin siswa, kemudian juga dengan latihan yang terus menerus. Disiplin belajar tidak akan tercipta apabila siswa tidak memiliki pengetahuan bahwa pentingnya sikap disiplin sebab sangat bermanfaat untuk menunjang prestasi belajarnya.

c. Macam- macam disiplin

Seseorang bisa dikatakan disiplin apabila ia melakukan atau mengerjakan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan ketentuan tanpa paksaan dari siapapun. Menurut Ali Imron, disiplin dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*.

Menurut Kacamata konsep ini, peserta didik di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi manakalah mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar. Peserta didik diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru, dan

²¹ *Ibid*, h. 35



tidak boleh membantah. Dengan demikian, guru bebas memberikan tekanan kepada peserta didik, dan memang harus menekan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik takut dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan oleh guru.

2. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*.

Menurut konsep ini, peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya didalam kelas dan sekolah. Aturan- aturan disekolah dilonggrakan dan tidak perlu mengikat kepada peserta didik. Peserta didik dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik.

3. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab.

Disiplin demikian, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu, haruslah ia tanggung. Karena ia yang menabur maka ia pula yang menuai. Konsep ini merupakan konvergensi dari konsep *otoritarian* dan *permissive* di atas.²²

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar

Disiplin individu lahir dari dalam dirinya sendiri karna adanya kesadaran diri bahwa mengikuti dan menaati aturan aturan yang berlaku bagi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011, h. 173-

dirinya membawa manfaat yang baik bagi dirinya. Disiplin ini pada umumnya mengatur perilaku seseorang sehingga berhasil dalam interaksi dengan orang lain dalam lingkungannya. Disiplin sekolah dapat dikategorikan dalam disiplin kelompok, artinya sekolah merupakan satuan kelompok atau lingkungan khusus yang didalamnya terdiri dari kepala sekolah, guru, piñata usaha, dan para siswa.

Didalam disiplin sekolah ini terdapat tata aturan atau norma norma yang harus ditaati oleh semua masyarakat sekolah tersebut sehingga semua insan didalam sekolah tersebut bisa mengendalikan dan menanamkan kesadaran diri terhadap peraturan peraturan yang berlaku.

Menurut Tu' u ada empat faktor yang menjadi faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin yaitu mengikuti dan menaati aturan, kesadaran diri, alat pendidikan dan hukuman. Keempat faktor ini merupakan faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin belajar, alasannya sebagai berikut:

1. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin
2. Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku sadaran diri yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dimasukan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat. Tekanan dari luar dirinya sebagai upaa mendorong, menekan dan memaksa agar disiplin diterapkan dalam diri seseorang sehingga peraturan – peraturan diikuti dan dipraktikkan.

3. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, pengubah , membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan
4. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengkoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.²³

e. Indikator disiplin belajar

Disiplin dalam penentuan seseorang dapat dikatakan memiliki sikap disiplin tentu ada beberapa sikap yang mencerminkan kedisiplinannya seperti indikator disiplin yang dikemukakan Tu'u dalam penelitian mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa “indikator yang menunjukkan perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah adalah meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²³ *ibid*, h. 48-49

Untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa diperlukan indikator-indikator mengenai disiplin belajar seperti yang diungkapkan Moenir indikator - indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu:

- a. Disiplin Waktu, meliputi :
 1. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu
 2. Tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran
 3. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan
- b. Disiplin Perbuatan, meliputi :
 1. Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku
 2. Tidak malas belajar
 3. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
 4. Tidak suka berbohong
 5. Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.²⁴

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁴ Moenir, *Op.Cit*, h. 96



Agar dapat melaksanakan disiplin dalam proses pembelajaran, maka ada perlu suatu ketetapan yang telah disepakati, yaitu tata tertib dan peraturan sekolah. Tata tertib adalah suatu aturan dan ketentuan yang harus ditaati oleh siapapun yang terlibat dalam proses pembelajaran demi kelancaran proses pembelajaran tersebut.

Sementara itu Menurut Tabrani Rusyan tata tertib meliputi beberapa hal yaitu:

1. Patuh terhadap aturan sekolah atau lembaga pendidikan, sehingga proses pembelajaran lancar.
2. Mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku disekolah atau suatu lembaga pendidikan tertentu.
3. Tidak acuh pada peraturan yang berlaku, baik guru maupun siswa.
4. Tidak suka berbohong
5. Tingkah laku yang menyenangkan
6. Rajin dalam belajar
7. Tidak bermalas- malasan dalam mengerjakan tugas
8. Tidak mengendalikan orang lain bekerja demi kepentingan diri sendiri, sebab akan menemui kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Tepat waktu dalam melaksanakan proses pembelajaran atau konsekuen terhadap jadwal pelajaran yang telah ditetapkan.
10. Tidak sering meninggalkan kelas pada saat belajar.
11. Tidak sekali-kali mengabaikan tugas yang diberikan guru.
12. Taat terhadap aturan-aturan yang berlaku meliputi:
 - a. Menerima, menganalisis, dan mengkaji berbagai pembaharuan pendidikan.
 - b. Berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pembelajaran disekolah.
 - c. Tidak membuat keributan di dalam kelas
 - d. Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.²⁵

2. Konsep Diri

a. Pengertian konsep diri

Dalam kamus besar bahasa Indonesia istilah “konsep” memiliki arti rancangan atau buram surat-surat, gambaran, proses atau hal-hal yang digunakan oleh akal budi untuk memahami sesuatu.²⁶ Sedangkan kata “diri” berarti orang seorang, bagian-bagian dari individu yang terpisah dari yang

²⁵ Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti*, Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia, 2006, h. 63-64

²⁶ Dessy Anwar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Abditama, 2001 h.241

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain.²⁷ Konsep diri dapat diartikan sebagai gambaran seseorang mengenai dirinya sendiri atau penilaian terhadap dirinya sendiri. Konsep diri tidak hanya sekedar apa yang dipersepsi seseorang dan seperti apa ia, melainkan apa yang terdapat dibalik persepsinya, apa yang difikirkan dan sebagainya.

Menurut Anant Pai yang dikemukakan oleh Djaali dalam Ratih Rapika konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.²⁸

Pietrofesa dalam imam musbikin mengatakan konsep diri meliputi semua nilai, sikap, dan keyakinan terhadap diri seseorang dalam berhubungan dengan lingkungan dan merupakan panduan dari sejumlah persepsi diri yang mengetahui dan bahkan menentukan persepsi tingkah laku. Menurut Mc.Candless, Konsep diri merupakan seperangkat harapan dan penilaian perilaku yang menunjuk pada harapan tersebut. Konsep diri juga dapat diartikan sebagai penilaian seseorang terhadap diri sendiri baik dari apa yang difikirkan, dirasaannya terhadap diri sendiri.²⁹

²⁷ Ibid, h.125

²⁸ Ratih Rapika, *Pengaruh Konsep Diri Dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Peminatan Sains Di SMA Negeri 1 Bangkinang Kota*, skripsi. Uin Suska Riau. 2015

²⁹ Imam Musbikin, *Op.Cit*, h.108-109

Menurut Calhoun dan Cocella dalam Imam Musbikin mengatakan bahwa konsep diri adalah pandangan atau keyakinan dari terhadap keseluruhan diri, baik yang menyangkut kebaikan maupun kekurangan diri, sehingga mempunyai pengaruh yang besar terhadap keseluruhan prilaku yang ditampilkan.³⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan cara pandang seseorang atau penilaian seseorang terhadap dirinya yang nantinya akan mempengaruhi apa yang difikirkan dan apa yang akan dilakukan yang dibentuk melalui pengalaman yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan.

b. Unsur-unsur konsep diri

Menurut Prayitno dalam yon eka putri Secara umum konsep diri diidentifikasi melalui :

- 1) *Body Image*, yaitu kesadaran seseorang tentang tubuhnya
- 2) *Subjective self*, yaitu bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri
- 3) *Ideal self*, bagaiman cita-cita dan nilai yang diinginkan tentang dirinya
- 4) *Social self*, yaitu kesadarannya tentang bagaimana orang lain melihat dirinya.

Sedangkan menurut Syam dalam Yon Eka Putri, dalam konsep diri terdapat beberapa unsur antara lain :

³⁰ *Ibid*, h.122





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Penilaian diri merupakan pandangan diri terhadap :
 - a) Pengendalian keinginan dan dorongan-dorongan dalam diri.
 - b) Suasana hati yang sedang kita hayati seperti bahagia, sedih atau cemas.
 - c) Bayangan subjektif terhadap kondisi tubuh kita.
- 2) Penilaian sosial merupakan evaluasi terhadap bagaimana individu menerima penilaian lingkungan sosial pada dirinya.
- 3) Konsep lain yang terdapat dalam pengertian konsep diri adalah self image atau citra diri, yaitu merupakan gambaran :
 - a) Siapa saya
 - b) Saya ingin jadi apa
 - c) Bagaimana orang lain memandang saya.³¹

c. Indikator Konsep Diri

Menurut Alex Sobur, ada empat aspek indikator yang dilihat dari dalam konsep diri:

- 1) Konsep diri dari fisik diri, pandangan seseorang tentang dirinya sendiri secara fisik dan kondisi fisik tertentu seperti ukuran tubuh dan penampilannya.
- 2) Konsep diri sebagai proses, suatu aliran akal fikiran, emosi, dan perilaku kita yang konstan,. Apabila kita mendapat suatu masalah, memberikan respons secara emosional, membuat suatu rencana untuk memecahkannya, dan kemudian melakukan tindakan, semua peristiwa tersebut adalah bagian dari diri sebagai proses.

³¹Putri, Yon Eka, Skripsi S2: “Pengaruh Konsep Diri, Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Administrasi Perkantoran pada SMKN 1 Solok”, Padang: Universitas Negeri Padang, 2014, h. 17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Konsep diri social, suatu pandangan atas akal fikiran dan perilaku yang kita ambil sebagai respons secara umum terhadap orang lain dan masyarakat.
- 4) Konsep diri yang berkaitan dengan citra diri, keinginan dan pengharapan terhadap cita-cita yang ingin diraih seseorang.³²

d. Macam-macam konsep diri

Konsep diri merupakan inti pola-pola kepribadian yang menjadi landasan bagi perwujudannya dilingkungan kehidupan. Hal ini mengandung makna bahwa penampilan kepribadian akan banyak ditentukan oleh kualitas konsep dirinya.

Menurut Colhoun dan Acocella dalam Imam Musbikin dalam perkembangannya konsep diri terbagai dua, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Individu yang memiliki konsep diri positif adalah individu yang tahu betul siapa dirinya sehingga menerima segala kelebihan dan kekurangan, evaluasi terhadap dirinya menjadi positif serta mampu merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas.³³

Sementara itu Jalaluddin Rakhmat menyebutkan orang yang memiliki konsep diri positif ditandai dengan lima hal:

³² Alex Sobur, *Psikologi Umum*. Jakarta: Pustaka Setia. h. 56

³³ Imam Musbikin, *Op.Cit*, h. 188



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Ia yakin akan kemampuannya mengatasi masalah
2. Ia merasa setara dengan orang lain
3. Ia menerima pujian tanpa rasa malu
4. Ia menyadari, bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat
5. Ia mampu memperbaiki dirinya sendiri karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.³⁴

Remaja atau siswa yang memiliki konsep diri positif akan lebih bebas untuk mengemukakan pendapat, cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi, memiliki kesadaran yang tinggi terhadap norma-norma yang berlaku dan mampu mengaktualisasikan potensinya dan mampu menelaraskan diri dengan lingkungan.

Selain itu D.E.Hamachek dalam Jalaluddin Rakhmat menyebutkan sebelas karakteristik orang yang mempunyai konsep diri positif yaitu:

1. Ia meyakini betul-betul nilai-nilai dan prinsip-prinsip tertentu serta bersedia mempertahankannya, walaupun menghadapi pendapat kelompok yang kuat. Akan tetapi, dia juga merasakan dirinya cukup tangguh untuk mengubah prinsip-prinsip itu bila pengalaman dan bukti-bukti baru menunjukkan ia salah.
2. Ia mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah yang berlebih-lebihan, atau menyesali tindakannya jika orang lain tidak menyetujui tindakannya.
3. Ia tidak menghabiskan waktu yang tidak perlu untuk mencemaskan apa yang akan terjadi besok, apa yang telah terjadi waktu yang lalu, dan apa yang terjadi waktu sekarang.
4. Ia memiliki keyakinan pada kemampuannya untuk mengatasi persoalan, bahkan ketika ia menghadapi kegagalan atau kemunduran.

³⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Op.Cit*, h. 104



5. Ia merasa sama dengan orang lain, sebagai manusia tidak tinggi atau rendah, walaupun terdapat perbedaan dalam kemampuan tertentu, latar belakang keluarga, atau sikap orang lain terhadapnya.
6. Ia sanggup menerima dirinya sebagai orang yang penting dan bernilai bagi orang lain, paling tidak bagi orang-orang yang ia pilih sebagai sahabatnya.
7. Ia dapat menerima pujian tanpa berpura pura rendah hati, dan menerima penghargaan tanpa merasa bersalah.
8. Ia cenderung menolak usaha orang lain untuk mendominasinya.
9. Ia sanggup mengaku kepada orang lain bahwa ia mampu merasakan berbagai dorongan dan keinginan, dari perasaan marah sampai cinta, dari sedih sampai bahagia, dari kekecewaan yang mendalam sampai kepuasan yang mendalam pula.
10. Ia mampu menikmati dirinya secara utuh dalam berbagai kegiatan yang meliputi pekerjaan, permainan, ungkapan diri yang kreatif, persahabatan atau sekedar mengisi waktu.
11. Ia peka pada kebutuhan orang lain, pada kebiasaan social yang telah diterima dan terutama sekali pada gagasan bahwa ia tidak bisa bersenang-senang dengan mengorbankan orang lain.³⁵

Perkembangan konsep diri seseorang dipengaruhi oleh kondisi fisik, tendensi sosial, intelegensi, taraf aspirasi, emosi dan prestos sosialnya. Pengaruh lain datang dari teman-teman dekatnya, keluarganya dan orang-orang yang dikaguminya. Secara umum dapat dikatakan bahwa pengaruh dari faktor-faktor tersebut terhadap perkembangan konsep diri seseorang akan tergantung pada penghayatan emosional seseorang terhadap faktor-faktor yang dimilikinya. Bila nuansa penghayatan tersebut cenderung bangga (positif) maka akan berpengaruh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁵ *Ibid.* h. 104-105



terhadap perkembangan konsep diri kearah yang positif pula atau bisa juga sebaliknya.³⁶

Sementara itu menurut Wiliarn D.Brooks dan Philip Emmert dalam Jalaluddin Rakhmat ada empat empat tanda orang yang memiliki konsep diri negatif, yaitu:

1. Ia peka terhadap kritik.

Orang ini sangat tidak tahan kritik yang diterimanya, dan mudah marah atau naik pitam. Bagi orang ini, koreksi seringkali dipersepsi sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya.

2. Respon sekali terhadap pujian

Walaupun ia mungkin berpura pura menghindari pujian, ia tidak dapat menyembunyikan antusiasmenya pada waktu menerima pujian. Buat orang-orang seperti ini, segala macam embel-embel yang menunjang harga dirinya menjadi pusat perhatiannya.

3. Bersikap hiperkritis

Bersamaan dengan kesenangannya terhadap pujian, mereka pun bersikap hiperkritis terhadap orang lain. Ia selalu mengeluh, mencela, atau meremehkan apa pun dan siapa pun. Mereka tidak pandai dan tidak sanggup mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan orang lain.

4. Merasa tidak disenangi oleh orang lain

Ia merasa tidak diperhatikan. Karena itulah ia bereaksi pada orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan. Ia tidak akan pernah mempersalahkan dirinya, tetapi ia akan menganggap dirinya sebagai korban dari sistem social yang tidak beres.

5. Bersifat pesimis terhadap kompetisi

Orang yang konsep dirinya negatif, bersikap pesimis terhadap kompetisi seperti terungkap dalam keengganannya untuk bersaing dengan

³⁶ Imam Misbikin, *Op.Cit*, h.120 - 121



orang lain dalam masalah prestasi. Ia menganggap tidak akan berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.³⁷

e. Aspek dan Dimensi konsep diri

Berzonsky mengemukakan bahwa aspek-aspek konsep diri meliputi:³⁸

- a. Aspek fisik (*Physical Self*) yaitu penilaian individu terhadap segala sesuatu yang dimiliki individu seperti tubuh, pakaian, benda miliknya dan sebagainya.
- b. Aspek sosial (*Sosial Self*) meliputi bagaimana peranann social yang dimainkan oleh individu dan sejauh mana penilaian individu terhadap performanya.
- c. Aspek moral (*Moral Self*) meliputi nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang member arti dan arah bagi kehidupan individu.
- d. Aspek psikis (*Psychological self*) meliputi pikiran, perasaan, dan sikap-sikap individu terhadap dirinya sendiri.

Menurut Fits dalam Agustiani membagi konsep diri dalam dua dimensi pokok, yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Op.Cit*, h. 103-104
³⁸ Yulius Beny Prawoto, *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Remaja*, Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010, h. 22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) Dimensi Internal

Dimensi internal atau kerangka acuan internal adalah penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan dunia didalam dirinya. Dimensi ini terdiri dari tiga bentuk:

1. Diri identitas (*Identity self*)

Merupakan aspek yang paling mendasar pada konsep diri dan mengacu pada pertanyaan “siapakah saya?”, dalam pertanyaan tersebut tercakup label-label dan symbol-symbol yang diberikan pada diri (*self*) oleh individu yang menggambarkan dirinya dan membangun identitasnya.

2. Diri perilaku (*Behavioral self*)

Merupakan persepsi individu tentang tingkah lakunya yang berisikan segala kesadaran mengenai apa yang dilakukan oleh diri.

3. Diri penerima/ penilai (*Judging self*)

Berfungsi sebagai pengamat, penentu standar, dan evaluator. Kedudukannya adalah sebagai perantara antara diri identitas dan diri perilaku. Diri penilai menentukan kepuasan seseorang akan dirinya atau seberapa jauh seseorang menerima dirinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Dimensi eksternal

Dimensi ini merupakan suatu hal yang luas, dimana mempengaruhi individu dalam membuat penilaian atas dirinya yang didasarkan atas hubungan dengan aktivitas sosialnya, nilai-nilai yang dianut, serta hal-hal lain diluar dirinya. Dimensi eksternal ini dibagi atas lima bentuk:

1) Diri fisik (*Physical self*)

Menyangkut persepsi seseorang terhadap keadaan dirinya secara fisik, termasuk didalamnya persepsi mengenai kesehatan dirinya, penampilan dirinya, dan keadaan tubuhnya.

2) Diri etika-moral (*Moral-ethic self*)

Merupakan persepsi orang mengenai dirinya dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika. Menyangkut kepuasan hidup akan nilai-nilai keagamaan dan moral yang dipegangnya yang menyangkut atasan baik dan buruk.

3) Diri pribadi (*Personal self*)

Merupakan perasaan atau persepsi seseorang tentang peribadinya.

4) Diri keluarga (*Family self*)

Menunjukkan perasaan dan harga diri seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Diri sosial (*social self*)

Merupakan penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan sekitarnya.³⁹

f. Faktor-faktor dan kondisi yang mempengaruhi konsep diri

Menurut Joan Rais dalam Imam Misbikin, ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu:

1. Jenis kelamin. Keluarga, lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat yang lebih luas akan berkembang bermacam-macam tuntutan peran yang berbeda berdasarkan perbedaan jenis kelamin.
2. Harapan-harapan. Harapan orang lain terhadap diri seorang remaja sangat penting bagi konsep diri remaja.
3. Suku bangsa. Masyarakat, umumnya terdapat suatu kelompok suku bangsa tertentu yang dapat dikatakan tergolong sebagai kaum minoritas.. biasanya kelompok semacam ini mempunyai konsep diri yang cenderung lebih negatif.
4. Nama dan pakaian. Nama-nama tertentu yang akhirnya menjadi bahan tertawaan dari teman-teman, akan membawa seseorang remaja kepada pembentukan konsep diri yang lebih negatif. Demikian halnya dengan

³⁹ Agustini, *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2009 h 74



cara berpakaian, remaja dapat menilai atau mempunyai gambaran mengenai dirinya sendiri.⁴⁰

3. Pengaruh konsep diri terhadap disiplin belajar

Konsep diri merupakan suatu pandangan seseorang yang akan mempengaruhi seseorang dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupannya banyak individu yang kadang mempunyai konsep diri yang tidak konstan, sehingga pola pikir dan tingkah lakunya selalu berubah-ubah. Begitu juga dengan lingkungan sekolah, banyak siswa yang pada saat sekarang ini melakukan penyimpangan dan kenakalan remaja, hal ini dikarenakan karena kebanyakan siswa masih mencari dan membentuk identitas dirinya atau konsep dirinya. Konsep diri merupakan unsur pembentuk dari disiplin belajar, atau bisa dikatakan konsep diri seseorang mempengaruhi tingkah laku atau disiplin seseorang. Menurut Tulus Tu'u ada empat hal yang mempengaruhi dan membentuk disiplin (individu): mengikuti dan menaati aturan, kesadaran diri, alat pendidikan, hukuman. Dari keempat faktor tersebut, kesadaran diri atau konsep diri merupakan motif terkuat dalam terwujudnya disiplin.⁴¹

⁴⁰ Imam Musbikin, *Op.Cit*, h. 113-114

⁴¹ Tulus Tu'u, *Op.cit*. h. 48



B. Penelitian yang relevan

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Pengaruh konsep diri dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa jurusan teknik audio video di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta oleh Andrie Prasetyo tahun 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk 1). Mengetahui konsep diri siswa, kedisiplinan siswa, dan prestasi siswa, 2). Mengetahui bagaimana pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar siswa, pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian *ex-post facto*. Penelitian ini dilakukan di jurusan teknik audio video SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan populasi berjumlah 111 orang dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dan didapat sebanyak 84 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana dan regresi linear ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bawah 1). konsep diri siswa, kedisiplinan, dan prestasi belajar siswa memiliki kecendrungan dalam kategori tinggi. 2). Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa, kedisiplinan dengan prestasi belajar siswa, konsep diri dan kedisiplinan secara bersama terhadap prestasi belajar siswa kelas XI dan XII jurusan Teknik Audio Video SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.⁴² Adapun persamaan

⁴² Andrie Prasetyo, *Pengaruh Konsep Diri dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Audio Video di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta. 2013

penelitian ini dengan penelitian penulis ialah penggunaan konsep diri sebagai Variabel X nya, adapun perbedaannya ialah pada variabel disiplin yang mana pada penelitian terdahulu disiplin digunakan sebagai variabel X_2 , Sedangkan sekarang digunakan sebagai variabel Y.

2. Hubungan konsep diri dengan disiplin berlalu lintas pada remaja oleh Utami Octaria tahun 2016. Berdasarkan penelitian ini didapatkan nilai korelasi (r) sebesar 0,275 dan $p = 0,011$ ($p < 0,05$). Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan disiplin berlalu lintas pada remaja.⁴³

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah penggunaan konsep diri sebagai Variabel X nya, dan dari hasil penelitian juga sama sama terdapat hubungan yang signifikan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah pada penelitian ini mencari hubungan antara konsep diri dengan disiplin berkendara remaja sedangkan penelitian penulis ialah mencari pengaruh konsep diri terhadap disiplin belajar siswa.

3. Pengaruh konsep diri dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping Tahun Ajaran 2015/2016” oleh Aninda Shandi Putri pada tahun 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar pada siswa, 2) pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi

⁴³ Utami Octaria, *Hubungan Konsep Diri dengan Disiplin Berlalu Lintas pada Remaja*. Skripsi. Uin Suska Riau. 2016

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar siswa, 3). Pengaruh konsep diri dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gamping Sleman Yogyakarta Tahun ajaran 2015/2016.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 208 siswa. Pengambilan dengan menggunakan teknik *quota random sampling* sejumlah 66 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan dokumentasi dan angket yang validasi dengan validitas konstruk. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi ganda.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 1) ada pengaruh positif antara konsep diri terhadap prestasi belajar siswa, dengan mengetahui hasil perhitungan nilai $r_{xy} = 0,592$ dengan $p = 0,000 < 0,05$, yang berarti semakin baik konsep diri, maka prestasi belajar siswa semakin baik, 2) ada pengaruh positif antara kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan mengetahui hasil perhitungan nilai $r_{xy} = 0,518$ dengan $p = 0,000 < 0,05$, yang berarti semakin baik kedisiplinan belajar maka semakin baik prestasi belajar siswa. 3). Ada pengaruh yang positif konsep diri dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan mengetahui hasil perhitungan $F_{hitung} = 21,485$ dengan $p = 0,000 < 0,05$, yang artinya semakin baik konsep diri dan semakin tinggi kedisiplinan belajar siswa maka semakin baik pula prestasi belajar siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah penggunaan konsep diri sebagai Variabel X nya, adapun perbedaannya ialah pada variabel disiplin yang mana pada penelitian terdahulu disiplin digunakan sebagai variabel X_2 , Sedangkan sekarang digunakan sebagai variabel Y, Selain itu pada penelitian terdahulu variabel yang digunakan 3 variabel sedangkan pada penelitian penulis sekarang hanya terdapat 2 variabel.

C. Konsep Operasional

Berdasarkan teori yang telah dibahas dalam landasan teori, selanjutnya dijelaskan Konsep operasional beserta indikator masing-masing variabel. Yang menjadi fokus penelitian ini adalah pengaruh konsep diri dengan kedisiplinan siswa.

1. Variabel konsep diri (Variabel X)

Konsep diri adalah semua cara pandang seseorang terhadap dirinya sendiri yang meliputi aspek fisik, aspek sosial dan aspek psikologis, yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi dirinya dengan orang lain. Adapun konsep operasional dalam variabel konsep diri ini, diambil dari teori yang dikemukakan oleh Alex Sobur yang mengungkapkan ada empat aspek indikator dalam konsep diri yaitu:

1. Konsep diri dari fisik diri
2. Konsep diri dari proses

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Konsep diri sosial
4. Konsep diri yang berkaitan dengan citra diri
 - a. Konsep operasional konsep diri (X)
 - 1) Konsep diri dari fisik diri
 - a) Siswa berusaha untuk selalu menjaga kebugaran tubuhnya agar selalu bergairah dalam belajar ekonomi.
 - b) Siswa berusaha menjaga pola tidurnya supaya tidak mengantuk selama belajar ekonomi
 - 2) Konsep Diri Proses
 - a) Siswa berpendapat bahwa setiap kesulitan dalam belajar ekonomi dapat diselesaikannya
 - b) Siswa selalu berkeyakinan bahwa ia sanggup memecahkan masalah yang ia hadapi tanpa menyuruh orang lain dalam belajar ekonomi
 - 3) Konsep Diri Sosial
 - a) Siswa tidak mengejek temannya yang salah ketika menjawab pertanyaan dari guru ekonomi
 - b) Siswa tidak berkelahi ketika bercanda dengan temannya selama belajar ekonomi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Konsep Diri Citra Diri

- a) Siswa merasa bahwa dengan mengikuti aturan-aturan yang ditetapkan oleh guru maka ia akan bisa mendapatkan hasil yang memuaskan dalam belajar ekonomi
- b) Siswa merasa dengan ikut serta dalam diskusi belajar ekonomi akan mempermudah ia untuk mencapai tujuannya dimasa yang akan datang
- c) Siswa merasa dengan selalu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ekonomi akan mempermudah dalam berbicara didepan umum

2. Variabel disiplin belajar (Variabel Y)

Konsep operasional yang digunakan di varabel disiplin belajar dalam penelitian ini diambil dari teori yang dikemukakan oleh Moenir yang menjelaskan ada dua indikator indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa yaitu:

- a. Berdasarkan disiplin waktu
 - b. Berdasarkan disiplin perbuatan
- a) Konsep operasional disiplin belajar (variabel Y)
- 1) Disiplin waktu
 - a) Siswa datang tepat waktu dalam belajar ekonomi
 - b) Siswa tidak meninggalkan kelas selama belajar ekonomi
 - c) Siswa tidak membolos ketika belajar ekonomi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Siswa menyelesaikan tugas ekonomi sesuai waktu yang ditetapkan guru ekonomi
- 2) Disiplin perbuatan
- a) Siswa patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku selama belajar ekonomi
 - b) Siswa tidak malas belajar pelajaran ekonomi
 - c) Siswa tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya ketika belajar ekonomi
 - d) Siswa tidak suka berbohong selama pelajaran ekonomi
 - e) Siswa tidak mencontek ketika belajar ekonomi
 - f) Siswa tidak membuat keributan selama belajar ekonomi
 - g) Siswa tidak mengganggu temannya dalam belajar ekonomi

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi dasar

Peningkatan dan penanaman konsep diri dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hipotesis penelitian

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara konsep diri dengan disiplin belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Timur

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara konsep diri dengan disiplin belajar siswa kepada mata pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Timur